

Ship Operation

Engineering Proceeding

p-ISSN:

Vol. 1, September 2023

e-ISSN:

ANALISIS KEDISIPLINAN ABK DALAM PENGGUNAAN ALAT KESELAMATAN KERJA UNTUK MENCEGAH KECELAKAAN KERJA DI KAPAL MT. SP6BSI

Eva Yuliana I¹, Anak Agung Istri Sri Wahyuni 2², Frenky Imanto 3²

Program Studi Diploma IV Teknologi Rekayasa Operasi Kapal Politeknik Pelayaran Surabaya

Email : evayuliyawati@gmail.com, istri.sriwahyuni@poltekel-sby.ac.id

ABSTRAK

Dalam dunia kerja keselamatan merupakan hal terpenting yang harus kita perhatikan bersama-sama agar tidak terjadi hal yang dapat membahayakan keselamatan anak buah kapal, penerapan prosedur keselamatan kerja dipengaruhi oleh tingkat dan kedisiplinan ABK, untuk itu ABK harus lebih disiplin dan lebih memperhatikan lagi tentang pentingnya alat-alat keselamatan yang tersedia di kapal. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di kapal, serta pentingnya peranan perwira dan manajemen keselamatan di kapal untuk selalu mengawasi dan memberikan arahan sebagai tindakan antisipasi terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dan prosedur keselamatan sesuai dengan peraturan yang ada di kapal belum dilaksanakan secara optimal serta kurangnya kesadaran diri ABK terhadap pentingnya alat keselamatan kerja pada saat bekerja dan pengimplementasian prosedur belum sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur).

Berdasarkan hasil analisa dan pengamatan di kapal, pengarahan dan pengawasan kepada ABK yang dilakukan oleh perwira kapal serta dilaksanakannya safety meeting oleh perwira kapal pada saat bekerja merupakan hal yang penting dan harus diprioritaskan oleh ABK agar bisa meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di kapal MT. SP6BSI.

Kata kunci : Kedisiplinan, Keselamatan Kerja, Kecelakaan Kerja.

PENDAHULUAN

Cahyadi Alam (2019), keselamatan pelayaran merupakan salah satu faktor mutlak yang harus dipenuhi agar kapal dapat beroperasi dengan baik. Profesionalisme dan keterampilan belum tentu memastikan berhasilnya kelancaran pengoperasian kapal tanpa diimbangi dengan kemampuan yang tinggi dari awak kapal tersebut. Di dalam dunia kemaritiman semua Anak Buah Kapal (ABK) pasti sudah mengetahui resiko ketika bekerja tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Oleh karena itu, keselamatan jiwa di laut sangat diutamakan bagi para pelaut yang bekerja di kapal.

Meskipun ketentuan mengenai keselamatan kerja telah diatur sedemikian rupa, tetapi dalam praktik di lapangan tidak berjalan seperti yang diharapkan dan masih banyak menimbulkan korban jiwa. Dalam pengoperasian kapal banyak ditemukan pekerjaan-pekerjaan ringan maupun berat yang mempunyai resiko tinggi terhadap keselamatan ABK. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya tingkat kedisiplinan ABK dalam menggunakan alat-alat keselamatan. Kedisiplinan dalam menggunakan alat-alat keselamatan mempunyai peranan penting terhadap orang-orang yang menggunakan jasa angkutan laut maupun terhadap ABK itu sendiri, maka sebaiknya ABK memiliki kedisiplinan dalam menggunakan alat-alat keselamatan supaya tidak berakibat fatal bagi ABK dan pengguna jasa angkutan lainnya.

Dengan penerapan prosedur keselamatan yang baik dan tingkat keselamatan yang tinggi akan memberikan keamanan dan ketenangan kerja sehingga akan meningkatkan kelancaran dalam beroperasi. Banyak ABK yang tidak memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, lingkungan, dan orang lain hanya sekedar hanya bekerja memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya.

Hal pokok yang menjadi latar belakang penulisan ini adalah pada saat peneliti melaksanakan praktek laut di kapal MT. SP6BSI pada tanggal 16 September 2021, salah seorang ABK melaksanakan kerja harian *cleaning deck* bersama ABK lainnya. ABK tersebut tidak memakai *safety shoes* yang menyebabkan terpeleset dan terjatuh sehingga terjadi memar pada bagian lutut. Kecelakaan tersebut dapat menyebabkan kerugian berupa penderitaan dan kerugian dalam bentuk luka/memar pada anggota tubuh, cacat, kerusakan pada alat kerja dan sebagainya. Menurut Dinar Muhammad (2020), begitu banyak faktor di lapangan yang dapat mempengaruhi keselamatan kerja seperti faktor manusia, lingkungan, dan psikologis. Hal yang dapat membahayakan keselamatan dan mengancam jiwa di atas kapal disebabkan oleh belum optimalnya penerapan prosedur keselamatan kerja serta kurangnya kedisiplinan ABK dalam menggunakan alat-alat keselamatan kerja yang ada di kapal. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memilih judul Analisis Kedisiplinan ABK dalam Penggunaan Alat Keselamatan Kerja untuk Mencegah Kecelakaan Kerja guna Meminimalisir Kecelakaan Kerja di Kapal.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kedisiplinan

Dalam kehidupan, budaya disiplin sangatlah penting baik individu maupun kelompok. Secara bahasa, disiplin berasal dari bahasa latin yang mempunyai makna pelatihan/ pengajaran. Menurut Sahara (2021), Disiplin merupakan sebuah wujud tanggung jawab setiap individu untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, tanpa adanya sikap disiplin yang baik maka terwujudnya sebuah tujuan yang maksimal akan sulit.

2. Keselamatan Kerja.

Menurut Badan Diklat

Perhubungan (2000), keselamatan kerja suatu kegiatan atau usaha untuk menciptakan lingkungan yang aman. Di dalam suatu pekerjaan dibutuhkan sebuah usaha agar terciptanya lingkungan kerja yang aman dan bisa menyelamatkan hidup seseorang. Kecelakaan kerja dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Untuk itu, pembekalan diri dengan menggunakan alat keselamatan kerja akan melindungi diri dari berbagai ancaman berbahaya yang akan terjadi setiap saat. Perusahaan selalu memastikan bahwa para pekerja kapal telah mengikuti prosedur dan semua aturan keamanan yang beroperasi di atas kapal. Kecelakaan saat bekerja sangat sulit untuk dihindari. Kurangnya kesadaran pekerja dalam mematuhi prosedur yang berlaku di tempat kerja dan perlengkapan yang belum memenuhi standart keselamatan kerja merupakan faktor pemicu utama.

3. Alat Keselamatan Kerja

Prioritas yang paling penting bagi para pelaut ketika saat bekerja di atas kapal dan satu hal penting yang wajib dimiliki oleh semua kapal yaitu alat keselamatan kerja. Menurut Suma'mur dalam Gliselda (2022), salah satu cara untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) secara tepat. APD berguna untuk meminimalisir atau melindungi diri saat terjadi kecelakaan kerja.

Dalam aturan SOLAS 78 pakaian serta perlengkapan perlindungan personal dalam bekerja dapat diuraikan dan diklasifikasikan sebagai berikut :

1. *Head protection* (pelindung kepala) contohnya *safety helmet*.
2. *Hearing protection* (pelindung pendengaran), ditujukan bagi semua awak kapal yang bekerja di tempat yang memiliki tingkat kebisingan yang tinggi, misalnya di lingkungan kamar mesin. Ada tiga macam pelindung jenis ini, antara lain: *ear plugs, disposable, and ear muffs*.
3. *Face eye protection* (pelindung terhadap wajah dan mata) digunakan

untuk melindungi wajah dan mata, alat yang digunakan contohnya *safety goggles*.

4. *Respiratory protective equipment* (alat pelindung pernapasan), digunakan sebagai pelindung bila bekerja di lingkungan yang memiliki iritasi tinggi, daerah berdebu dan beracun, dan di lingkungan gas serta berasap, alat yang digunakan adalah *breathing apparatus and resuscitator*.
 5. *Hand and foot protection* (pelindung tangan dan kaki), contohnya sarung tangan dan *safety shoes*.
 6. *Protection from falls* (pelindung terhadap bahaya jatuh dari ketinggian), digunakan dimanapun baik itu di luar serta dibawah *deck* ataupun yang beresiko jatuh dari ketinggian yang lebih dari dua meter, alat yang digunakan adalah *safety harness* yang dikaitkan ke *lifeline*.
 7. *Body protection* (pelindung tubuh), digunakan sebagai pelindung barang atau benda yang dapat terkontaminasi atau benda *corrosive*.
- ### 4. Kecelakaan Kerja

Menurut Aziz Islami (2020) Kecelakaan kerja di atas kapal terjadi karena kurangnya kedisiplinan anak buah kapal tentang pentingnya penggunaan alat-alat pelindung diri dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam setiap bidang kegiatan manusia selalu terdapat kemungkinan terjadinya kecelakaan yang timbul dari beberapa faktor. Faktor yang paling utama adalah faktor peralatan teknis, anak buah kapal itu sendiri dan lingkungan kerja.

Menurut Syibli, M. & Asjani, F (2019:21), penyebab terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja digolongkan menjadi dua:

- a. Keadaan Tidak Aman (*Unsafe Condition*).
 - 1) Keadaan udara beracun: debu, gas, dan uap.
 - 2) Bahaya terbakar/ledakan.
 - 3) Peralatan pengamanan yang tidak memenuhi syarat.
 - 4) Peralatan/bahan yang rusak dan tidak

- bisa dipakai.
- 5) Lingkungan yang lembab, bising dan terlalu sesak.
 - 6) Ventilasi dan penerang kurang.
 - 7) Kurangnya sarana pemberitanda.
- b. Tindakan Tidak Aman Dari Manusia (*Unsafe Acts Condition*).
- 1) Mabuk, kelelahan, ngantuk, dll.
 - 2) Melanggar peraturankeselamatan kerja.
 - 3) Melaksanakan pekerjaan atau yang berwenang gagal dalam hal memperingatkan anak buah kapal.
 - 4) Alat yang sudah rusak tetap dipakai.
 - 5) Menggunakan alat secara salah.
 - 6) Bekerja tanpa prosedur yang benar.
 - 7) Saat bekerja tidak memakai alat pelindung diri ataupun pakaian pengaman.
 - 8) Bergurau ditempat kerja.

Menurut Dasar-dasar keselamatan kerja di laut:

1. STCW 1978 Amandemen 1995 tentang standart khusus bagi pelaut (*Appendix 2 regulation VIII/I and section A-VIII*) [3] untuk mencegah kelelahan:
 - a. Melaksanakan istirahat bagi ABK yang bertugas jaga.
 - b. Sistem jaga harus di atur sehingga ABK tidak terganggu karena kelelahan.
2. SOLAS 1974 bersama amandemennya tentang kriteria keselamatan kapal dan persyaratan. minimum pendidikan atau *training* yang harus dipenuhi oleh anak buah kapal.
3. *International Code Of Practice* tentang panduan- panduan mengenai prosedur keselamatan kerja disuatu pelengkapan, pengoprasian kapal dan terminal.
4. *ISM CODE (International Safety Management)* Merupakan kode manajemen internasional untuk keselamatan pengoperasian kapal dan pencegah pencemaran. (*ISM Code 2010*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah terapan berjudul Analisis Kedisiplinan ABK Dalam Penggunaan Alat Keselamatan

Kerja Untuk Mencegah Kecelakaan Kerja Di Kapal MT. SP6BSI adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Metode deskriptif ini merupakan metode untuk membuat deskripsi, lukisan atau gambaran secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena. Menurut Suryabrata (2006), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data secara deskriptif, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, gambar, foto rekaman video dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan di Kapal MT.SP6BSI saat melaksanakan praktek laut selama 12 bulan 1 hari terhitung dari tanggal 26 Juli 2021 sampai tanggal 27 Juli 2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

Dalam penelitian ini, subyek penelitian dalam karya ilmiah terapan meliputi anak buah kapal (*crew*) tempat peneliti melaksanakan praktik laut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama praktik laut di kapal MT. SP6BSI, melakukan penelitian tentang Analisis Kedisiplinan ABK Dalam Penggunaan Alat Keselamatan Kerja Di Kapal MT. SP6BSI. Peneliti mendapatkan beberapa informasi sebagai data belum disiplinnya ABK dalam penggunaan alat keselamatan kerja pada saat bekerja di kapal MT.SP6BSI. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kurangnya pengarahan dan pengawasan kepada ABK yang dilakukan oleh perwira kapal dalam menggunakan alat keselamatan kerja dan adanya sistem peringatan, sertakurangnya kesadaran diri ABK terhadap pentingnya

alat-alat keselamatan kerja. Prosedur keselamatan kerja belum ada tetapi sudah tercantum di daftar kerja ABK *deck* dan ABK kurang memperhatikan serta jarang dilaksanakan *safety meeting* oleh perwira kapal.

Pembahasan

1. Bagaimana penerapan kedisiplinan dalam penggunaan alat keselamatan kerja untuk mencegah kecelakaan kerja di kapal MT.SP6BSI ?

Berdasarkan dengan apa yang peneliti amati di kapal menunjukkan bahwa kurangnya kedisiplinan ABK dalam penggunaan alat keselamatan kerja dan kurang optimal dalam menjalankan penerapan sistem manajemen keselamatan serta kurangnya pengetahuan ABK tentang ISM *Code*. Kecelakaan di kapal terjadi karena perwira maupun ABK kurang sungguh-sungguh dalam melaksanakan manajemen keselamatan. Kurangnya kedisiplinan dan rendahnya pengetahuan terhadap pentingnya penerapan sistem keselamatan yang berstandart ISM *Code* disebabkan tidak dilaksanakan pengarahan oleh perwira untuk para ABK secara rutin di kapal. Maka peneliti perlu membahas lebih lanjut tentang kedisiplinan ABK dalam penggunaan alat keselamatan kerja yang berstandart *International Safety Management Code* di kapal sesuai dengan ketentuan dalam konveasi SOLAS 1974. Untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di kapal MT. SP6BSI maka perludilakukannya kegiatan berikut :

a. Safety Meeting

Safety meeting di lakukan setelah dilaksanakannya latihan keselamatan dimana membahas atau mengevaluasi tentang pelaksanaan keselamatan oleh ABK yang diadakan setiap satu bulan sekali.

b. Safety Manual Book

Buku ini harus di baca dan dipahami dan kemudian ditandatangani oleh ABK yang telah melaksanakan ketentuan

tersebut.

c. Familiarisasi/ Sosialisasi

Familiarisasi dilaksanakan dengan serius kepada ABK yang baru *on board*. Perusahaan harus melaksanakan sosialisasi terhadap seluruh *crew* kapal guna menunjang pemahaman ABK tentang keselamatan dalam bekerja dan pengawasan para perwiraterhadap ABK.

2. Bagaimana prosedur keselamatan kerja di kapal MT.SP6BSI ?

Prosedur penggunaan alat keselamatan kerja belum ada tetapi anjuran untuk memakai alat keselamatan kerja ketika bekerja sudah ada di dalam daftar kerja ABK *deck* namun ABK kurang memperhatikan anjuran yang terdapat didalam daftar kerja ABK *deck* tersebut bahwa pada saat melaksanakan kerja harian ABK harus menggunakan alat keselamatan kerja (*Safety First*). Pembinaan prosedur pelaksanaan harus dilakukan secara menyeluruh baik dari segi peralatan maupun pekerjaan. Melakukan pengecekan secara rutin dan berkala sesuai prosedur yang dilakukan oleh mualim tiga selaku yang bertanggung jawab terhadap alat- alat keselamatan serta peran mualim satu sebagai *safety officer* untuk menyiapkan jadwal latihan yang mencakup semua keadaan bahaya dalam penyelamatan dilaut termasuk peragaan penggunaan alat-alat keselamatan sesuai prosedur dari perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Analisis Kedisiplinan ABK Dalam penggunaan Alat keselamatan Kerja Untuk Mencegah Kecelakaan Kerja Di Kapal MT.SP6BSI tempat peneliti melaksanakan praktek layar adalah

1. Penerapan kedisiplinan dalam penggunaan alat keselamatan kerja di MT. SP6BSI belum maksimal yang disebabkan oleh :
 - a. Kurangnya kesadaran diri tentang

- pentingnya penggunaan alat keselamatan kerja
- b. Kondisi alat keselamatan kerja kurang layak
 2. prosedur keselamatan di kapal MT. SP6BSI belum ada namun anjuran untuk memakai alat keselamatan kerja sudah tercantum di daftar kerja ABK *deck*. Kurangnya peran nahkoda dan perwira serta pelaksanaan familiarisasi untuk *crew* baru yang akan bekerja di kapal hanya dilaksanakan dalam bentuk formalitas saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam rangka kegiatan penelitian ini tidak akan terlaksana sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, motivasi kepada peneliti. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Heru Widada, M.M selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah memberikan fasilitas beruparuang dan waktu atas terselenggaranya Karya Ilmiah Terapan.
2. telah memberikan fasilitas berupa ruang dan waktu atas terselenggaranya Karya Ilmiah Terapan.
3. Anak Agung Istri Sri W,S.Si.T., M.Sda. selaku ketua Program Studi Nautika yang telah memberi dukungan pada kami untuk membuat Karya Ilmiah Terapan sekaligus sebagai dosen pembimbing I.
4. Bapak Frenki Imanto, S.Si. T.,M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Karya Ilmiah Terapan ini.
5. Bapak/ibu dosen Politeknik Pelayaran Surabaya, Khususnya lingkungan Program Studi Teknologi Rekayasa Operasi Kapal Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah memberi bekal ilmu sehingga dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini.
6. Bapak Zainollah dan Ibu Nuriyah selaku orang tua saya yang telah memberi doa restu sehingga saya dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini.
7. Seluruh Taruna/i Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah membantu dalam memberikan semangat dalam penyelesaian Karya Ilmiah Terapan ini, khususnya angkatan X Diploma III dan Diploma IV.

Akhir kata peneliti berharap Karya Ilmiah Terapan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti sendiri. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk dan lindungan dalam melakukan penelitian yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk Karya Ilmiah Terapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfat Dila Gliselda., Didik S., Kurniawan, Zulnasri. (2022). *Optimalisasi Pelatihan Keselamatan Kerja Untuk Meminimalisir Kecelakaan Kerja Diatas Kapal Milik PT Sukses Graha Samudra*. Jurnal Penelitian Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Vol. 15, No. 140:62)
- Ihsan Mz. (2018). *Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam Vol. 2, No. 1 (1-11)
- Julius Agung, A. (2019). *Optimalisasi Penerapan Keselamatan Kerja Di MV. New Glory*. Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Nautika
- Rezalvi Alam, C. (2019). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Kedisiplinan ABK Dalam Mencegah Kecelakaan Kerja Di Atas KM. Pulau Layang*. Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Nautika
- Rachmat, T., Islami, A. (2020). *Analisis Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Di Atas Kapal MV*.

CS Brave. Vol. 13, No.1. (13-18)

Sahara., Rudi Yanto Batara Silalahi.
(2021). *Edukasi Menciptakan Sikap Disiplin Dalam Bekerja Bagi Kaum Millenial*. Jurnal Pustaka Mitra Vol. 1, No 2. (100-104)

Suryabrata. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Yasin M Syibli., Firdos Asjani., Algertis Devita. (2019). *Upaya Mencegah Kecelakaan Kerja Anak Buah Kapal Bagian Mesin Di MT. Klasogun*. Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim Vol. 1, No.2 (21-24)